

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA KELAS IV DI SD MUTIARA PERSADA KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Rizki Agung Maulani
Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd
PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
Email: rmaulani1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV di SD Mutiara Persada, Kasihan, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Mutiara Persada pada bulan Mei-Juni 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan sekolah di luar pembelajaran. Dalam hal pelaksanaan, guru mengimplementasikannya melalui kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, penanaman kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas dan sekolah adalah cara pendidikan di sekolah dan rumah yang berbeda, perkembangan teknologi yang terlalu mudah membuat anak mendapat input yang kurang tersaring, orang tua yang terlalu overprotektif, kurangnya waktu untuk pelajaran BK, ada beberapa fasilitas yang belum tersedia, perbedaan individual yang beragam kepercayaan, tingkat kepedulian masing-masing guru dan orang tua.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

Abstract

This research aimed to identify the implementation of character values in the fourth grade Elementary School students at Mutiara Persada Elementary School, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Academic Year 2015/2016.

This research used qualitative descriptive type. The subjects were the students of IV grade. This research was conducted at Mutiara Persada Elementary School in May-June 2016. Data collection technique used observation, interviews, and documentation. The main instruments used such as guidelines for observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by using the model of Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity used triangulation techniques.

The results showed that the implementation of character values through learning activities in the classroom and outside school activities. In the terms of implementation, teachers implemented through learning activities and learning methods, planted the discipline, as well as created a conducive atmosphere. The obstacles faced in implementing the character education in the classroom and the school is the differences between education at school and home, the development of technology that was too easy to make children got less filtered of something, parents were overprotective, lack of time of guidance lessons, there were several facilities that unavailable, the individual differences of diverse beliefs, the level of concern for individual teachers and parents.

Key Words: Implementation, Character Building, Elementary School.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting bagi kehidupan manusia. Proses

pendidikan terjadi terus-menerus sepanjang hayat manusia. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca,

menonton, bekerja, dan semua tindakan manusia yang lainnya. Pendidikan idealnya merupakan sarana humanisasi bagi anak didik, karena pendidikan memberikan ruang bagi pengajaran etika moral, dan segenap aturan luhur yang membimbing anak didik mencapai humanisasi. Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Pendidikan sebagai upaya terencana dalam mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Hal ini berarti pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter pada anak. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama sehingga harus lebih diberdayakan pada hal-hal yang positif. Keluarga adalah wahana pembinaan dan persemaian nilai-nilai luhur budaya yang selama ini menjadi panutan dalam tata kehidupan mereka, dan merupakan wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. Keluarga merupakan aspek terpenting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak serta menggunakan cara-cara yang sesuai dengan perkembangan anak, baik perkembangan fisik-biologisnya, perkembangan psikisnya, perkembangan sosial serta perkembangan religiusitasnya. Keluarga mempunyai peran vital dalam pembangunan sebuah bangsa. Anak yang berasal dari keluarga yang menanamkan karakter yang baik akan terbentuk menjadi manusia yang baik. Anak inilah yang akan menjadi penerus pembangunan bangsa nantinya. Sebaliknya, anak yang berasal dari didikan keluarga yang kurang baik akan terbentuk menjadi anak yang kurang berkembang.

Di samping itu tidak kalah pentingnya pendidikan di masyarakat. Lingkungan

masyarakat juga sangat mempengaruhi terhadap karakter seseorang. Lingkungan masyarakat luas sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika untuk pembentukan karakter. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang tidak dekat, tidak dikenal, dan tidak memiliki ikatan keluarga dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Ketika anak berada di lingkungan masyarakat yang berkarakter baik akan membentuk anak yang berkarakter baik pula, sebaliknya apabila anak berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka akan terbentuk karakter anak yang kurang baik.

Lingkungan ketiga yang mampu mempengaruhi karakter dalam diri anak adalah lingkungan sekolah. Sesuai dengan isi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan merupakan sarana manusia untuk mengembangkan dirinya untuk menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk

karakter bangsa. Dengan kata lain pendidikan hendaknya membentuk insan yang cerdas dan berkarakter, sehingga akan menciptakan bangsa yang unggul dalam prestasi dan santun berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Tujuan pendidikan adalah agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dalam kehidupan. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan prestasi masa lalu menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, serta mengembangkan prestasi baru yang menjadi karakter bangsa. Ini berarti bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan.

Proses pendidikan karakter dapat diibaratkan dalam sebuah kalimat "apa yang kita tanam maka itu yang kita unduh". Ibarat tersebut dapat berarti bahwa pembentukan karakter anak ketika masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya di masa depan. Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik.

Anak pada usia SD biasa meniru atau mengikuti nilai dan perilaku yang ada di sekitarnya. Usia SD sangat tepat untuk meletakkan fondasi bagi terbentuknya konsep moralitas anak. Orientasi moral anak usia SD (6-12 tahun) bergantung pada baik buruknya suatu tindakan yang mengandung konsekuensi logis yang diterimanya. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai karakter dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia.

Krisis moral yang sedang hangat dan mengkhawatirkan saat ini melibatkan anak-anak. Krisis moral itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akhir-akhir ini juga sering terdengar berita tentang kriminalitas yang

semakin meningkat, seperti penculikan anak-anak, penjualan organ tubuh manusia, perampokan, perkuliahian, dan bentrokan. Hal ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan memerlukan pencegahan dan penyelesaian yang tepat. Dunia pendidikan di Indonesia juga masih diwarnai dengan aksi kecurangan. Tindakan siswa seperti mencontek ketika sedang ujian seolah-olah sudah menjadi budaya. Bahkan kecurangan tersebut dilakukan secara terstruktur oleh pihak pendidik untuk memperoleh nilai dan reputasi sekolah yang baik di masyarakat.

Bangsa Indonesia seolah-olah kehilangan jati dirinya. Nilai-nilai luhur budaya bangsa yang sejak dahulu kala dimiliki dan sebagai pembentuk jati diri anak bangsa yang berkarakter kini mulai luntur terdesak oleh budaya timur yang tidak sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia. Budaya luar yang kental dengan keglamoran lebih disukai oleh anak-anak remaja saat ini dan pada akhirnya budaya dalam negeri yang harus dikalahkan. Beberapa perilaku yang tidak sesuai dengan budaya luhur Indonesia adalah perilaku seks bebas, minum-minuman keras, dan ketergantungan pada NAPZA. Hal tersebut sangat mencemaskan dan diperlukan upaya tepat untuk mengatasinya.

Dari berbagai permasalahan yang dialami bangsa Indonesia, diperlukan adanya revolusi mental untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan karakter diperlukan untuk mengatasi krisis karakter. Pendidikan karakter perlu diterapkan di berbagai segi kehidupan. Salah satu lembaga yang dianggap efektif untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberi paspor kehidupan bagi orang muda yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan nasib bangsanya. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kompeten dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa agar mengurangi berbagai krisis moral.

Saat ini banyak sekali sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikannya, salah satunya adalah SD Mutiara Persada, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. SD Mutiara Persada merupakan salah satu sekolah dasar unggulan yang ada di Yogyakarta, mendapat rangking 1 se- Kecamatan Kasihan, rangking 7 se- Kabupaten Bantul, dan rangking 65 se- Daerah Istimewa Yogyakarta dari 3000 sekolah. SD Mutiara Persada merupakan SD multikultural, sekolah yang terbuka bagi siswa dari berbagai keyakinan dan latar belakang: kebangsaan, ras dan budaya, agama dan

kepercayaan, pandangan, dan lain-lain. Sekolah multikultural fokus pada perbedaan. Menghormati perbedaan, mengizinkan perbedaan, mendukung perbedaan, sehingga perbedaan tidak lagi menjadikan berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh bagaimana implementasi nilai-nilai karakter di SD Mutiara Persada. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu "Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas IV di SD Mutiara Persada".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja nilai-nilai karakter berdasarkan 18 nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditanamkan pada siswa kelas IV di SD Mutiara Persada Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV di SD Mutiara Persada Kasihan Bantul Yogyakarta?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV SD Mutiara Persada Kasihan Bantul Yogyakarta?

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu Secara teoretis, Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan memperluas wawasan tentang implementasi nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar. Sedangkan manfaat praktis bagi siswa yaitu memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah, meningkatkan kebiasaan siswa untuk bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Memberi gambaran bagi guru tentang sejauh mana implementasi nilai-nilai karakter di sekolah tersebut serta meningkatkan motivasi guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengupas tentang implementasi nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan.

KAJIAN TEORI

Menurut Mulyasa, (2010: 178) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi

dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Menurut Sutarjo Adisusilo, (2014: 56) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Retno Listyarti, 2012: 8) karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Menurut Damayanti, (2014: 11) karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Menurut Damayanti, (2014: 85-89) pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, pemberian sarana agar diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Menurut Sugiyono, (2015: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data deskriptif, catatan lapangan, dokumen dan tindakan responden. Dalam penelitian ini informan meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD Mutiara Persada Kasihan Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/ triangulasi. Analisis

data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 338-345) melalui tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan awal). Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai karakter di kelas yaitu dalam proses pembelajaran nilai religius ditanamkan melalui salam dan doa sebelum dan sesudah pelajaran; pelaksanaan ibadah bagi yang beragama non islam ada kegiatan komuni, dan untuk yang islam sholat jum'at bersama di masjid terdekat. Nilai kejujuran diimplementasikan dengan tersedianya kotak temuan barang hilang yang ditujukan untuk menyimpan barang yang ditemukan, ketika ada barang yang ditemukan maka diumumkan di kelas oleh guru; terdapat transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala dengan membagikan hasil ulangan peserta didik serta memberitahu peserta didik yang harus mengulang karena nilai di bawah KKM dan siapa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, dan juga adanya larangan menyontek saat ulangan/ujian. Nilai toleransi diimplementasikan dengan cara guru memberikan pelayanan yang sama kepada semua warga kelas tanpa membedakan latar belakang siswa; membentuk siswa dalam kelompok yang heterogen sehingga siswa mau berteman dengan teman-temannya tanpa membedakan latar belakang. Nilai disiplin ditumbuhkan dengan membiasakan siswa hadir tepat waktu dan mematuhi aturan dengan cara permainan poin dan tertempelnya jam kehadiran di setiap kelas, selain itu adanya konsekuensi misalnya pengurangan poin dan juga menyanyi. Nilai kerja keras ditumbuhkan melalui penciptaan suasana kompetisi yang sehat dengan adanya larangan mencontek, sistem penerapan poin, dan juga adanya pohon harapan; selain itu agar siswa tidak mudah bosan guru berkreatifitas dalam pembelajaran dengan variasi tersendiri, misal adanya kegiatan tanya jawab, games, belajar di luar kelas, kuis, meminta siswa maju ke depan dan semua hal tersebut dikaitkan dengan poin. Nilai kreatif ditumbuhkan dengan menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif dengan pemberian tugas siswa menggambar atau mencarikan benda konkret agar siswa mudah memahami materi, membuat mind mapping, melakukan percobaan, pembuatan vas dari koran bekas, menghias gerabah, membuat rumah-rumahan dari stik es krim; serta pemberian tugas yang

memunculkan karya baru yang autentik dan modifikasi berupa kegiatan berkiriman surat ke Papua, membuat klipping, authentic learning, dan menghias gerabah. Nilai mandiri di dalam pembelajaran ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang meminta siswa untuk bekerja secara mandiri, seperti mengerjakan soal secara mandiri dan juga penempatan tempat duduk peserta didik. Nilai demokratis ditumbuhkan melalui pengambilan setiap keputusan yang dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat seperti saat pemilihan kepengurusan kelas, pengambilan voting ketika ada pendapat yang berbeda, dan saling menghargai pendapat. Nilai rasa ingin tahu dibangun melalui kegiatan tanya jawab misalnya saat pelajaran PKN, guru memberikan materi, siswa aktif bertanya tentang materi; serta eksplorasi lingkungan secara terprogram melalui kegiatan pembelajaran, misalnya siswa diminta ke perpustakaan untuk mencari buku untuk mengisi pertanyaan, dan juga saat membuat karya vas siswa diajak ke lantai bawah, mengajak siswa mengambil sampah-sampah yang ada di sekitar, memutar video tentang bagaimana cara menjaga bumi. Nilai kebangsaan ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial ekonomi dan juga mendiskusikan tentang hari-hari besar nasional. Nilai cinta tanah air ditumbuhkan dengan memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, dan juga memakai produk-produk dalam negeri. Nilai menghargai prestasi ditumbuhkan melalui penambahan poin bagi siswa berprestasi, menaikkan gambar apel yang bertuliskan nama siswa dinaikkan ketika poin siswa bertambah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi peserta didik seperti di pohon prestasi, dan memotivasi peserta didik berprestasi dengan adanya pohon prestasi sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi prestasinya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya sedangkan pohon harapan digunakan agar siswa termotivasi mencapai prestasi yang telah mereka tuliskan di pohon harapan dan juga melalui kegiatan yaitu peserta didik mencari referensi di perpustakaan, penambahan poin membuat peserta didik berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru. Nilai bersahabat/ komunikatif ditumbuhkan melalui pengaturan kelas yang memudahkan siswa dan guru berinteraksi, pembelajaran yang dialogis dan komunikatif dengan kegiatan tanya jawab, dan guru dalam berkomunikasi tidak menjaga jarak dengan siswa

serta guru mau mendengarkan setiap keluhan-keluhan peserta didik. Nilai cinta damai diciptakan melalui penempatan posisi duduk, refleksi, pemberian penjelasan, adanya kerjasama antar guru dan siswa maupun antar siswa, membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan dengan mendatangkan psikolog profesional untuk memberikan pengetahuan mengenai bullying dan area pribadi, pembelajaran yang tidak bias gender yang memungkinkan siswa dan siswi berinteraksi, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang misal siswa membantu temannya membawa bola, memberikan tisu kepada teman setelah olahraga. Nilai gemar membaca ditumbuhkan melalui adanya mini library di kelas, apabila siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau ulangan maka siswa dipersilakan membaca buku yang ada di mini library atau perpustakaan sekolah, dan pembelajaran memotivasi anak menggunakan referensi misalnya saat pembelajaran IPA siswa mencari buku di perpustakaan. Nilai peduli lingkungan ditumbuhkan melalui pemeliharaan lingkungan kelas dengan pelaksanaan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya, tersedianya tempat pembuangan sampah dan setiap tempat sampah memisahkan sampah organik dan anorganik di setiap kelas, dan penghematan energi dengan membiasakan mematikan AC dan lampu ruangan apabila sudah tidak digunakan. Nilai peduli sosial ditunjukkan dengan siswa yang berempati kepada sesama teman kelas contohnya saat salah satu temannya tidak membawa lem saat pelajaran SBK maka siswa yang membawa lem menawarkan agar temannya memakai lemnya, melakukan aksi sosial seperti menyumbang pakaian ke daerah bencana, dan menghibur teman-teman yang ada di panti asuhan dan menghibur orang-orang yang ada di panti jompo, dan pemberian penjelasan kepada siswa agar selalu rukun. Nilai tanggung jawab ditumbuhkan melalui pemberian tugas piket secara teratur sesuai dengan jadwal yang tertempel, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah misalnya mengikuti kegiatan english day outdoor, ekskul yang ada di sekolah, mengunjungi panti asuhan dan panti jompo, serta mengajukan pemecahan masalah di kelas yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Faktor pendukungnya yaitu sarana prasana, siswa yang supportif dan care, kepedulian guru yang tinggi terhadap penanaman nilai-nilai karakter kepada anak melalui program pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cara pendidikan di sekolah dan rumah

berbeda, perkembangan teknologi yang terlalu mudah membuat anak mendapat input yang kurang tersaring, orang tua yang terlalu overprotektif.

Implementasi nilai-nilai karakter di sekolah ditumbuhkan melalui berbagai penerapan seperti nilai religius yang ditumbuhkan melalui perayaan hari-hari besar keagamaan seperti syawalan, natal, dan imlek; guru dan siswa yang beragama non islam menghargai yang berpuasa dengan tidak makan dan minum di depan orang yang berpuasa; memberikan kesempatan peserta didik untuk melaksanakan ibadah seperti sholat Jum'at bersama guru/ karyawan sekolah di masjid terdekat bagi yang beragama Islam, komuni bagi yang beragama kristen dan katolik, dan adanya pelayanan pendidikan agama sesuai dengan agamanya. Nilai jujur ditumbuhkan dengan cara ketika ada barang yang ditemukan maka barang tersebut di simpan di kantor guru atau pos satpam; adanya transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah yang dilakukan secara berkala dengan memajang pamflet yang menunjukkan sekolah telah terakreditasi A, rapat-rapat antara guru koordinator, kepala sekolah, dewan sekolah, dan juga orang tua; menyediakan kantin kejujuran; karyawan maupun guru terbuka kepada orang tua yang ingin memberikan saran atau permintaan tertentu; dan juga adanya larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. Nilai toleransi ditumbuhkan melalui pemberian perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah; pelayanan warga sekolah sesuai dengan agama atau keyakinan masing-masing, baik pelayanan tentang kesehatan, pendidikan, individual maupun kelompok; sekolah memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Nilai disiplin ditumbuhkan melalui pembiasaan hadir tepat waktu dengan catatan kehadiran guru melalui finger print, adanya konsekuensi pengurangan poin bagi siswa yang terlambat atau konsekuensi lain yaitu menyanyi dan membuat surat perjanjian; memberikan penghargaan berupa piala bergilir, dan bagi kelas yang mendapat piala bergilir akan mendapat makanan ringan atau alat tulis; adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh warga sekolah; serta sekolah menegakkan aturan dengan memberikan konsekuensi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah misalnya peringatan dan pengurangan poin. Nilai kerja keras ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kompetisi yang sehat melalui adanya larangan

mencontek dan pemberian informasi secara terbuka kepada seluruh warga sekolah; menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras dengan cara sekolah mempersiapkan form untuk dikaji oleh guru kemudian memberikan perhatian terlebih dahulu tentang pembelajaran yang baik, informasi yang baik, lalu pemantauan, lalu supervise, meminta siswa maju ke depan kelas, mengajak siswa mengikuti lomba dan olimpiade; memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja agar menjadi motivasi dalam bekerja keras. Nilai kreatif ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi guru maupun siswa menciptakan kreatifitas dan memberikan penghargaan atas kreatifitas tersebut. Nilai mandiri diciptakan melalui suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri salah satunya dengan penataan tempat duduk siswa dan juga adanya peraturan yang melarang siswa untuk mencontek. Nilai demokratis ditumbuhkan dengan mengumumkan hasil keputusan dan setiap kegiatan melibatkan dewan sekolah, kepala sekolah, guru atau bidang koordinator kegiatan misalnya penentuan biaya daftar ulang, guru menentukan apa yang dibutuhkan; menciptakan sekolah yang menerima perbedaan dan mengutamakan perbedaan untuk kesatuan karena sekolah ini multikultural. Nilai rasa ingin tahu ditumbuhkan dengan menyediakan madding sebagai media komunikasi atau informasi untuk berekspresi bagi warga sekolah; memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan tersedianya ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang komputer, perpustakaan. Nilai semangat kebangsaan ditumbuhkan dengan sekolah melakukan upacara rutin sekolah setiap hari senin, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional salah satunya peringatan hari Kartini, adanya kunjungan ke tempat bersejarah misalnya kunjungan ke candi dan museum saat filtrip, serta mengikuti lomba pada hari besar nasional. Nilai cinta tanah air ditumbuhkan dengan cara menggunakan produk buatan dalam negeri, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia dalam bentuk cetak. Nilai menghargai prestasi ditumbuhkan melalui pemberian penghargaan atas hasil prestasi warga sekolah berupa piala, piagam, uang pembinaan, alat tulis serta memajang tanda-tanda penghargaan prestasi di depan perpustakaan dan TU. Nilai

bersahabat/ komunikatif ditumbuhkan dengan cara menciptakan suasana sekolah memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, serta pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. Nilai cinta damai ditumbuhkan dengan menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tenteram, dan harmonis; membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan dengan bekerjasama dengan psikolog yang profesional untuk memberikan pengetahuan tentang bullying dan disampaikan di forum; membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender dengan melibatkan seluruh warga sekolah tanpa membeda-bedakan jenis kelamin dalam setiap kegiatan sekolah; serta perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. Nilai gemar membaca ditumbuhkan dengan adanya program wajib baca atau program literasi yaitu program wajib baca 15 menit yang dilaksanakan masing-masing kelas dengan duduk atau bervariasi sesuai dengan kreatifitas dari masing-masing guru, selain itu juga dengan mewajibkan satu kelas untuk ke perpustakaan di hari yang sudah ditentukan dan juga adanya perpustakaan keliling dari dinas; mempersilakan siswa yang sudah selesai mengerjakan ulangan dan masih ada sisa waktu maka peserta didik dipersilakan untuk membaca buku di perpustakaan dan saat pelajaran tertentu peserta didik diminta mencari informasi di perpustakaan; serta menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. Nilai peduli lingkungan ditumbuhkan dengan adanya jadwal piket harian yang bertujuan untuk membiasakan siswa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, dan juga tanggung jawab; terdapat tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; menyediakan kamar mandi dan air bersih; membiasakan warga sekolah menghemat energi misalnya mematikan AC dan lampu saat ruangan sudah tidak digunakan; membuat biopori di area sekolah; membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; menyediakan tempat sampah organik dan anorganik secara terpisah; menyediakan peralatan kebersihan; menyediakan tandon penyimpanan air; memrogramkan cinta bersih lingkungan misalnya piket harian serta mengambil sampah organik dan anorganik di sekitar lingkungan sekolah. Nilai peduli sosial ditumbuhkan dengan sekolah memfasilitasi kegiatan bersifat sosial seperti membantu warga, perbaikan jalan, menghapus atau mengecat tulisan vandalisme dan ikut melayat ke warga sekitar/ karyawan sekolah,

memberikan bantuan makanan atau pakaian pada daerah yang terkena bencana, menghibur teman-teman di panti asuhan, ke panti jompo; menyediakan fasilitas untuk menyumbang terutama dari sisi dana dan tenaga serta fasilitas contohnya mobil, bila ada sesuatu, membantu dengan mobil sekolah. Nilai tanggung jawab ditumbuhkan melalui pembuatan laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis; membiasakan warga sekolah melakukan tugas tanpa disuruh misalnya siswa melakukan piket sesuai dengan jadwalnya; menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat misalnya membantu warga dalam perbaikan jalan, mengecat tulisan vandalisme, mengambil sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar sekolah; menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas dengan adanya evaluasi kegiatan atau tugas contohnya dalam distribusi keuangan disesuaikan dengan kegunaan dan sasaran, seperti pembinaan siswa yang terima tanda tangan, setiap kegiatan ada proposal dan LPJ. Faktor pendukungnya yaitu antar siswa sportif dan peduli; adanya peraturan sekolah dan kesadaran setiap guru atau karyawan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang baik untuk peserta didik; adanya program atau hasil keputusan baik pendukung pelaksanaan, waktu, dan anggaran yang ada. Selain itu bagi mereka yang mempunyai kepedulian tinggi akan menentukan keberhasilan suatu program; sistem sekolah multikultural yang terbuka bagi siswa dari berbagai keyakinan dan latar belakang: kebangsaan, ras dan budaya, agama dan kepercayaan, pandangan, dan lain-lain; adanya program-program sekolah baik secara akademik dan non akademik yang mendukung implementasi nilai-nilai karakter, sikap karyawan dan guru sekolah yang peduli terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Faktor penghambatnya yaitu cara pendidikan di sekolah dan rumah yang berbeda, perkembangan teknologi yang terlalu mudah membuat anak mendapat input yang kurang tersaring, orang tua yang terlalu overprotektif, kurangnya waktu untuk pelajaran BK, ada beberapa fasilitas yang belum tersedia, perbedaan individual yang beragam kepercayaan, tingkat kepedulian masing-masing guru dan orang tua.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang implementasi nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV di SD Mutiara Persada Kasihan Bantul

Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter berdasarkan 18 nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah ditanamkan pada siswa kelas IV di SD Mutiara Persada Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yaitu nilai religius ditanamkan melalui salam dan doa sebelum dan sesudah pelajaran; pelaksanaan ibadah bagi yang beragama non islam ada kegiatan komuni, dan untuk yang islam sholat jum'at bersama di masjid terdekat. Nilai kejujuran ditumbuhkan dengan menyediakan kotak temuan barang hilang, terdapat transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, dan juga adanya larangan menyontek saat ulangan/ ujian. Nilai toleransi ditumbuhkan dengan cara guru memberikan pelayanan yang sama kepada semua warga kelas tanpa membedakan latar belakang siswa, membentuk siswa dalam kelompok yang heterogen sehingga siswa mau berteman dengan teman-temannya tanpa membedakan latar belakang. Nilai disiplin ditumbuhkan dengan membiasakan siswa hadir tepat waktu dan mematuhi aturan dengan cara permainan poin dan tertempelnya jam kehadiran di setiap kelas. Nilai kerja keras ditumbuhkan melalui penciptaan suasana kompetisi yang sehat dengan adanya larangan mencontek, sistem penerapan poin, dan juga adanya pohon harapan, selain itu agar siswa tidak mudah bosan guru berkreatifitas dalam pembelajaran dengan variasi tersendiri. Nilai kreatif ditumbuhkan dengan menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif dengan pemberian tugas siswa seperti menggambar atau mencarikan benda konkret agar siswa mudah memahami materi, membuat mind mapping, melakukan percobaan, pembuatan vas dari koran bekas, menghias gerabah, membuat rumah-rumahan dari stik es krim; serta pemberian tugas yang memunculkan karya baru yang autentik dan modifikasi berupa kegiatan berkirim surat ke Papua, membuat klipping, authentic learning, dan menghias gerabah. Nilai mandiri di dalam pembelajaran ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang meminta siswa untuk bekerja secara mandiri dan juga penempatan tempat duduk peserta didik.

Nilai demokratis ditumbuhkan melalui pengambilan setiap keputusan yang dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat, pengambilan voting ketika ada pendapat yang berbeda, dan saling menghargai pendapat. Nilai rasa ingin tahu dibangun melalui kegiatan tanya jawab, serta eksplorasi lingkungan secara terprogram melalui kegiatan pembelajaran, misalnya siswa diminta ke perpustakaan untuk mencari buku untuk mengisi pertanyaan. Nilai kebangsaan ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial ekonomi dan juga mendiskusikan tentang hari-hari besar nasional. Nilai cinta tanah air ditumbuhkan dengan memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, dan juga memakai produk-produk dalam negeri. Nilai menghargai prestasi ditumbuhkan melalui penambahan poin bagi siswa berprestasi, menaikkan gambar apel yang bertuliskan nama siswa dinaikkan ketika poin siswa bertambah, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi peserta didik di pohon prestasi, dan memotivasi peserta didik berprestasi dengan adanya pohon prestasi sebagai tolak ukur siswa seberapa tinggi prestasinya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya sedangkan pohon harapan digunakan agar siswa termotivasi mencapai prestasi yang telah mereka tuliskan di pohon harapan dan juga melalui kegiatan yaitu peserta didik mencari referensi di perpustakaan, penambahan poin membuat peserta didik berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru. Nilai bersahabat/ komunikatif ditumbuhkan melalui pengaturan kelas yang memudahkan siswa dan guru berinteraksi, pembelajaran yang dialogis dan komunikatif dengan kegiatan tanya jawab, dan guru dalam berkomunikasi tidak menjaga jarak dengan siswa serta guru mau mendengarkan setiap keluhan-keluhan peserta didik. Nilai cinta damai diciptakan melalui penempatan posisi duduk, refleksi, pemberian penjelasan, adanya kerjasama antar guru dan siswa maupun antar siswa, membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan dengan mendatangkan psikolog profesional untuk memberikan pengetahuan mengenai bullying dan area pribadi, pembelajaran yang tidak bias

gender yang memungkinkan siswa dan siswi berinteraksi, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang. Nilai gemar membaca ditumbuhkan melalui adanya mini library di kelas, apabila siswa sudah selesai mengerjakan tugas atau ulangan maka siswa dipersilakan membaca buku yang ada di mini library atau perpustakaan sekolah, dan pembelajaran memotivasi anak menggunakan referensi. Nilai peduli lingkungan ditumbuhkan melalui pemeliharaan lingkungan kelas dengan pelaksanaan piket secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya, tersedianya tempat pembuangan sampah dan setiap tempat sampah memisahkan sampah organik dan anorganik di setiap kelas, dan penghematan energi dengan membiasakan mematikan AC dan lampu ruangan apabila sudah tidak digunakan. Nilai peduli sosial ditunjukkan dengan siswa yang berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, dan pemberian penjelasan kepada siswa agar selalu rukun. Nilai tanggung jawab ditumbuhkan melalui pemberian tugas piket secara teratur sesuai dengan jadwal yang tertempel, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, serta mengajukan pemecahan masalah di kelas yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Sedangkan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ditumbuhkan melalui berbagai penerapan seperti nilai religius yang ditumbuhkan melalui merayakan hari-hari besar keagamaan seperti syawalan, guru dan siswa yang beragama non islam menghargai yang berpuasa dengan tidak makan dan minum di depan orang yang berpuasa, memberikan kesempatan peserta didik untuk melaksanakan ibadah seperti sholat Jum'at bersama guru/ karyawan sekolah di masjid terdekat bagi yang beragama Islam, komuni bagi yang beragama kristen dan katolik, dan adanya pelayanan pendidikan agama sesuai dengan agamanya. Nilai jujur ditumbuhkan dengan cara ketika ada barang yang ditemukan maka barang tersebut di simpan di kantor guru atau pos satpam; adanya transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah yang dilakukan secara berkala, menyediakan kantin kejujuran, karyawan maupun guru terbuka kepada orang tua yang ingin memberikan saran atau permintaan tertentu, dan juga adanya

larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. Nilai toleransi ditumbuhkan melalui pemberian perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah; pelayanan warga sekolah sesuai dengan agama atau keyakinan masing-masing, baik pelayanan tentang kesehatan, pendidikan, individual maupun kelompok; sekolah memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Nilai disiplin ditumbuhkan melalui pembiasaan hadir tepat waktu dengan catatan kehadiran, adanya konsekuensi pengurangan poin bagi siswa yang terlambat, memberikan penghargaan berupa piala bergilir bagi kelas yang memiliki token kedisiplinan terbanyak, adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh warga sekolah, serta sekolah menegakkan aturan dengan memberikan konsekuensi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Nilai kerja keras ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kompetisi yang sehat melalui adanya larangan mencontek dan pemberian informasi secara terbuka kepada seluruh warga sekolah; menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras dengan cara sekolah mempersiapkan form untuk dikaji oleh guru kemudian memberikan perhatian terlebih dahulu tentang pembelajaran yang baik, informasi yang baik, lalu pemantauan, lalu supervise, meminta siswa maju ke depan kelas, mengajak siswa mengikuti lomba dan olimpiade; memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja agar menjadi motivasi dalam bekerja keras. Nilai kreatif ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi guru maupun siswa menciptakan kreatifitas dan memberikan penghargaan atas kreatifitas tersebut. Nilai mandiri diciptakan melalui suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri salah satunya dengan penataan tempat duduk siswa dan juga adanya peraturan yang melarang siswa untuk mencontek. Nilai demokratis ditumbuhkan dengan mengumumkan hasil keputusan dan setiap kegiatan melibatkan dewan sekolah, kepala sekolah, guru atau bidang koordinator kegiatan; menciptakan sekolah yang menerima perbedaan dan mengutamakan perbedaan untuk kesatuan karena sekolah

ini multikultural. Nilai rasa ingin tahu ditumbuhkan dengan menyediakan madding sebagai media komunikasi atau informasi untuk berekspresi bagi warga sekolah; memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan tersedianya ruang laboratorium, ruang kesenian, ruang komputer, perpustakaan. Nilai semangat kebangsaan ditumbuhkan dengan sekolah melakukan upacara rutin sekolah setiap hari senin, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional salah satunya peringatan hari Kartini, adanya kunjungan ke tempat bersejarah misalnya kunjungan ke candi dan museum saat filtrip, serta mengikuti lomba pada hari besar nasional. Nilai cinta tanah air ditumbuhkan dengan cara menggunakan produk buatan dalam negeri, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia dalam bentuk cetak. Nilai menghargai prestasi ditumbuhkan melalui pemberian penghargaan atas hasil prestasi warga sekolah berupa piala, piagam, uang pembinaan, alat tulis serta memajang tanda-tanda penghargaan prestasi di depan perpustakaan dan TU. Nilai bersahabat/komunikatif ditumbuhkan dengan cara menciptakan suasana sekolah memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, serta pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. Nilai cinta damai ditumbuhkan dengan menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tenteram, dan harmonis; membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan dengan bekerjasama dengan psikolog yang profesional untuk memberikan pengetahuan tentang bullying dan disampaikan di forum; membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender dengan melibatkan seluruh warga sekolah tanpa membedakan jenis kelamin dalam setiap kegiatan sekolah; serta perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. Nilai gemar membaca ditumbuhkan dengan adanya program wajib baca atau program literasi yaitu program wajib baca 15 menit yang dilaksanakan masing-masing kelas dengan duduk atau bervariasi sesuai

dengan kreatifitas dari masing-masing guru, selain itu juga dengan mewajibkan satu kelas untuk ke perpustakaan di hari yang sudah ditentukan dan juga adanya perpustakaan keliling dari dinas; mempersilakan siswa yang sudah selesai mengerjakan ulangan dan masih ada sisa waktu maka peserta didik dipersilakan untuk membaca buku di perpustakaan dan saat pelajaran tertentu peserta didik diminta mencari informasi di perpustakaan; serta menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca. Nilai peduli lingkungan ditumbuhkan dengan adanya jadwal piket harian yang bertujuan untuk membiasakan siswa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, dan juga tanggung jawab; terdapat tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; menyediakan kamar mandi dan air bersih; membiasakan warga sekolah menghemat energi misalnya mematikan AC dan lampu saat ruangan sudah tidak digunakan; membuat biopori di area sekolah; membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; menyediakan tempat sampah organik dan anorganik secara terpisah; menyediakan peralatan kebersihan; menyediakan tandon penyimpanan air; memrogramkan cinta bersih lingkungan misalnya piket harian serta mengambil sampah organik dan anorganik di sekitar lingkungan sekolah. Nilai peduli sosial ditumbuhkan dengan sekolah memfasilitasi kegiatan bersifat sosial seperti membantu warga, perbaikan jalan, menghapus atau mengecat tulisan vandalisme dan ikut melayat ke warga sekitar/ karyawan sekolah, memberikan bantuan makanan atau pakaian pada daerah yang terkena bencana, menghibur teman-teman di panti asuhan, ke panti jompo; menyediakan fasilitas untuk menyumbang terutama dari sisi dana dan tenaga serta fasilitas contohnya mobil, bila ada sesuatu, membantu dengan mobil sekolah. Nilai tanggung jawab ditumbuhkan melalui pembuatan laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis; membiasakan warga sekolah melakukan tugas tanpa disuruh misalnya siswa melakukan piket sesuai dengan jadwalnya; menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat misalnya membantu warga dalam perbaikan jalan, mengecat tulisan vandalism,

mengambil sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar sekolah; menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas dengan adanya evaluasi kegiatan atau tugas contohnya dalam distribusi keuangan disesuaikan dengan kegunaan dan sasaran, seperti pembinaan siswa yang terima tanda tangan, setiap kegiatan ada proposal dan LPJ.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV yaitu:

a. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di kelas yaitu sarana prasana, siswa yang supportif dan care, kepedulian guru yang tinggi terhadap penanaman nilai-nilai karakter kepada anak melalui program pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu cara pendidikan di sekolah dan rumah berbeda, perkembangan teknologi yang terlalu mudah membuat anak mendapat input yang kurang tersaring, orang tua yang terlalu overprotektif.

b. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah yaitu sarana prasarana kurang LCD, kurangnya waktu untuk pelajaran BK, cara pendidikan di rumah dan sekolah yang berbeda, banyak prinsip-prinsip yang berbeda antara sekolah dan orang tua, teknologi yang terlalu mudah membuat anak mendapat input yang kurang tersaring, adanya orang tua yang protektif, belum ada sarana untuk ibadah, perbedaan individual yang beragam kepercayaan, tingkat kepedulian masing-masing guru dan orang tua. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah yaitu antar siswa sportif dan peduli; adanya peraturan sekolah dan kesadaran setiap guru atau karyawan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang baik untuk peserta didik; adanya program atau hasil keputusan baik pendukung pelaksanaan, waktu, dan anggaran yang ada. Selain itu bagi mereka yang mempunyai kepedulian tinggi akan menentukan keberhasilan suatu program. Faktor pendukungnya yaitu sistem sekolah multikultural yang

terbuka bagi siswa dari berbagai keyakinan dan latar belakang: kebangsaan, ras dan budaya, agama dan kepercayaan, pandangan, dan lain-lain. Selain itu adanya program-program sekolah baik secara akademik dan non akademik yang mendukung implementasi nilai-nilai karakter, sikap karyawan dan guru sekolah yang peduli terhadap implementasi nilai-nilai karakter. Faktor penghambatnya yaitu perbedaan prinsip orang tua dan sekolah, ada beberapa fasilitas yang belum tersedia.

Selanjutnya dapat diajukan beberapa saran yaitu kepala sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber dan menyediakan buku-buku yang berkaitan

dengan pendidikan karakter. Guru harus meningkatkan terus kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan berbagai metode pembelajaran. Hendaknya guru juga memahami karakteristik siswa sehingga dalam pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa lebih baik lagi dalam membudayakan nilai karakter di sekolah dan di luar sekolah. Para siswa harus tetap selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan dapat meneladani perilaku baik dari para pendidik sehingga diharapkan siswa dapat mengimplementasikan perilaku baik tersebut di sekolah dan di luar sekolah. Sekolah harus berupaya lebih memajukan pendidikan karakter dengan menyediakan sarana prasarana yang belum tersedia dan melakukan evaluasi pendidikan karakter dengan semua tenaga pendidik maupun orang tua. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memfokuskan pada implementasi nilai-nilai karakter di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Deni Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- E Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- E Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- John W Creswell. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- M. Djunaidi Gnony & Fauza Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Retno Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatis, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Rohmat Mulyana. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia